
PENGARUH *FIRM SIZE*, *LIQUIDITY* DAN *PROFITABILITY* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muliawati

email: muliawatimuy@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan sektor keuangan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi didalam suatu perusahaan, dalam penelitian ini faktor yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Analisis penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 22. Instrument yang diteliti terdiri dari 90 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI terdiri dari perusahaan subsektor perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan dan perusahaan efek. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh ke arah positif terhadap konservatisme akuntansi dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,245 atau sebesar 24,5 persen, dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan variabel-variabel yang diteliti dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi sebesar 24,5 persen.

Kata Kunci : konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Manajemen diberikan hak kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, terdapat banyak metode yang dapat digunakan perusahaan salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan karena aktivitas perusahaan masih di lingkup ketidakpastian. Konservatisme akuntansi, merupakan prinsip pelaporan keuangan yang dalam proses persiapan pelaporan keuangannya dilakukan secara hati-hati. Perusahaan penting untuk menyediakan pelaporan keuangan yang baik dan aman untuk di publikasikan kepada pihak yang membutuhkan.

Ukuran perusahaan, dapat mempengaruhi penggunaan *accounting conservatism* suatu perusahaan jika dikaitkan dengan besarnya ukuran perusahaan, semakin besar suatu

perusahaan akan semakin berhati-hati dalam pemilihan metode pelaporan keuangan. **H1: Firm size berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Likuiditas, dapat mempengaruhi penggunaan metode konservatisme akuntansi karena kaitannya dengan kemampuan perusahaan membayarkan utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio ini akan membuat perusahaan lebih hati-hati untuk penggunaan laporan keuangannya. **H2: Liquidity berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Profitabilitas, rasio ini dapat mempengaruhi secara negatif ataupun positif terhadap konservatisme akuntansi karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, hal ini dapat membuat perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, bisa konservatif atau sangat konservatif. **H3: Profitability berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

KAJIAN PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi, menurut Suwardjono dalam Padmawati dan Fachrurrozie (2015: 2) : konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme diukur dengan menggunakan rumus perhitungan akrual dan hasil yang diperoleh akan dikalikan -1 lalu dibagi dengan total aktiva, semakin besar nilai positif rasio maka akan semakin konservatif. Dengan demikian mengukur konservatisme dengan rumus ukuran berbasis akrual yang diakumulasikan selama beberapa tahun adalah sebagai berikut :

$$CONNACCit = \frac{(NIit - CFOit) \times -1}{TAit}$$

Keterangan :

CONNACCit : Tingkat konservatisme akuntansi untuk perusahaan i pada periode t
NIit : *Net income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi untuk perusahaan i pada periode t
CFOit : *Cash flow* dari kegiatan operasional untuk perusahaan i pada periode t
TAit : Total aset untuk perusahaan i pada periode t

Ukuran Perusahaan, aset merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilai nya maka dari itu besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi suatu perusahaan memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi karena dengan semakin besarnya aset perusahaan yang menandakan ukuran perusahaan tersebut besar perusahaan akan lebih berhati-hati dengan langkah prinsip akuntansi yang akan diterapkan. Susanto dan Ramadhani (2016: 144) berasumsi sesuai dengan hasil penelitian mereka bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran Perusahaan, Menurut Kurniasih (2012:150) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Likuiditas, menurut Harjito dan Martono (2013: 55): *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Semakin tinggi persentase current rasio perusahaan menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar utang jangka pendeknya, kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar, semakin tinggi rasio, makin besar kemampuannya Najmudin (2011: 13). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016: 149) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Likuiditas, rasio keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Harjito dan Martono (2013: 56): *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CurrentRatio(CR) = \frac{AktivaLancar}{Hu\ tan\ gLancar} \times 100\ Persen$$

Profitabilitas, dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). Jika nilai ROE tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemungkinan kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi sehingga dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Profitabilitas untuk penelitian ini dihitung menggunakan *return on equity*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan telaah dokumentasi. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menghasilkan data berupa angka atau statistik untuk penggambaran dari suatu penelitian. Sumber data adalah data sekunder yang diambil dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 90 perusahaan. Sampel perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018: 138): *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 71 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: 226) : Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154): Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). menurut Ghozali (2016: 28): Data yang terdistribusi normal memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103): Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2016: 103): Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedasitas

Menurut Gozali (2016: 134): Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sunyoto (2010: 101): Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID 13 mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107): Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2016: 108): Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4 - du$.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016: 93): Analisis Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Menurut Sugiyono (2018: 285): Regresi Linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Accounting Conservatism*
- X1 : *Firm Size*
- X2 : *Liquidity*
- X3 : *Profitability*
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- c : Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan linear antara dua buah variabel (Kusrini, 2010). Menurut Trihendradi (2013: 134) : Koefisien korelasi yang terbentuk dari hubungan dua variabel memiliki dua makna, yaitu arah hubungan (positif atau negatif) dan besar hubungan (lemah, moderat, dan kuat).

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Trihendradi (2013: 134) koefisien determinasi menjelaskan hubungan dua variabel yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi (Kusrini, 2010).

Uji F

Menurut Sugiyono (2018: 295) : Untuk mengetahui apakah semua variabel yang ada pada model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, bila F hitung lebih besar dari F tabel maka varian tidak homogen.

Uji t

Menurut Sugiyono (2018: 201): Untuk mengetahui apakah ada perbedaan diantara variabel secara signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji t dengan cara nilai t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan t table. Bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 22:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	355	20.4648	30.8213	25.327943	2.5372637
CR	355	.0115	95.4288	5.076604	11.5615560
ROE	355	-2.2280	1.8557	.028238	.2572978
CONACC	355	-1.0478	7.8526	.002480	.4467437
Valid N (listwise)	355				

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.2 diketahui hasil pengujian statistik deskriptif jumlah seluruh sampel adalah 355 data yang diperoleh dari tujuh puluh satu perusahaan dengan penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah tabel mengenai hasil *output* uji normalitas residual dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42903133
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	-.243
Test Statistic		.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas residual menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan jumlah data (N) sebanyak 355 data diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari nilai yang dihasilkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$). Untuk mengatasi permasalahan tidak terpenuhinya uji normalitas, maka penulis melakukan eliminasi *outlier*. Pengertian dari *outlier* adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim. Eliminasi *outlier* di penelitian ini di deteksi menggunakan *Box Plot*. *Box plot* (juga dikenal sebagai diagram *box-and-whisker*) merupakan suatu *box* (kotak berbentuk bujur sangkar). Setelah melakukan eliminasi *outlier box plot*, jumlah data yang sebelumnya 355 menjadi 314. Berikut merupakan hasil uji normalitas residual setelah data dieliminasi:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Eliminasi Outlier

		Unstandardized Residual
N		314
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0039345
	Std. Deviation	.02278939
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.047
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas setelah eliminasi *outlier* menggunakan patokan *Box Plot*, data yang tersisa menjadi 314 data dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,074 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau asumsi normalitas residual dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.315	.048		68.997	.000		
SQRT_FS	.012	.005	.137	2.717	.007	.962	1.039
SQRT_CR	-.002	.001	-.096	-1.907	.057	.956	1.047
SQRT_ROE	-.236	.025	-.465	-9.381	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: SQRT_CONACC

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas berturut-turut yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki *tolerance* 0,962; variabel *current ratio* *tolerance* 0,956; dan variabel ROE memiliki *tolerance* 0,993. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas berturut-turut yaitu sebesar 1,039; 1,047; dan 1,007. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas atau asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 5
Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.036		1.642	.102
	SQRT_FS	-.005	.003	-.086	-1.495	.136
	SQRT_CR	-.001	.001	-.067	-1.158	.248
	SQRT_ROE	-.009	.019	-.027	-.470	.639

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas berturut-turut yaitu ukuran perusahaan 0,136; *current ratio* 0,248; dan ROE 0,639. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadinya permasalahan heteroskedastisitas karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs test* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 6
Uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00057
Cases < Test Value	157
Cases >= Test Value	157
Total Cases	314
Number of Runs	153
Z	-.565
Asymp. Sig. (2-tailed)	.572

a. Median

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* pengujian autokorelasi dengan *metode run test* pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,572. Nilai *asympt.sig. (2-tailed)* ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Analisi Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.5 maka dapat diperoleh persamaan regresi berikut

$$Y = 3,315 + 0,012 X_1 + -0,002 X_2 + 0,236 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Accounting Conservatism*
- X₁ : *Firm Size*
- X₂ : *Liquidity*
- X₃ : *Profitability*
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- c : Error

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,315 yang menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan, *current ratio*, dan ROE memiliki nilai sebesar nol, maka penerapan *accounting conservatism* akan sebesar 3,315.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,012, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka penerapan konservatisme

akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,002 artinya apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka penerapan konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi variabel ROE adalah 0,236, artinya apabila ROE mengalami peningkatan satu satuan, maka penerapan konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis

Uji F

Berikut adalah Tabel hasil perhitungan uji F menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	3	.014	33.519	.000 ^b
	Residual	.126	310	.000		
	Total	.166	313			

a. Dependent Variable: SQRT_CONACC

b. Predictors: (Constant), SQRT_ROE, SQRT_FS, SQRT_CR

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, dan ROE merupakan model regresi yang layak untuk diuji.

Uji t

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji t pada masing-masing variabel. Nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, hal ini dilihat dari nilai regresi positif yaitu 3,315.

Nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pengaruh yang diberikan yaitu positif dengan nilai regresi 0,236.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah Tabel yang merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4. 8
Koefisien Korelasi Berganda Dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.238	.02012621	1.896

a. Predictors: (Constant), SQRT_ROE, SQRT_FS, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_CONACC

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,495. Angka ini menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, ROE terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan perubahan pada variabel tertentu akan diikuti dengan perubahan pada arah yang sama dengan variabel lainnya.

Selain itu koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,245 atau sebesar 24,5 persen. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, ROE dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel konservatisme akuntansi sebesar 24,5 persen sedangkan sisanya sebesar 75,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Pada pengujian terhadap hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, hipotesis pertama adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi dengan koefisien arah positif yang

artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh *current ratio* terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Pada pengujian terhadap hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah *current ratio* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi *current ratio* lebih besar dari 0,05 yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh ROE terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Pada pengujian terhadap hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, hipotesis ketiga adalah ROE berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi ROE adalah lebih kecil dari tingkat signifikansi dengan koefisien arah positif yang artinya ROE berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan dari penulis adalah; ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu faktor-faktor yang memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, penulis hanya menggunakan tiga faktor penyebab terjadinya penerapan konservatisme akuntansi sedangkan masih banyak faktor lain yang

memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel lain, karena pada hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,245 atau sebesar 24,5 persen, dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan variabel-variabel yang diteliti dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi sebesar 24,5 persen sedangkan sisanya sebesar 75,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A. , Wita Juwita Ermawati, W., J. (2018). “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017”. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 9 No. 3, Hal. 164-173.
- Andreas H. H., Ardeni A., Nugroho P. I. (2017). “Konservatisme Akuntansi Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20 No. 1 hal. 1-23
- Brilianti. D. P. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan “, *Aaj* 2 (3).
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23*, : Undip.
- Harjinto, Agus & Martono. (2013) .*Manajemen Keuangan Edisi 2*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Imanta, Dea & Satwiko, Rutji. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80
- Kursrini, D. E. & Setiawan. (2010). *Ekonometrika*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Langgeng. A. W..(2012). “Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review”, *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar’iyyah Modern*, Yogyakarta: ANDI.
- Noviantari & Ratnadi. (2015). “ Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3: 646-660.
- Oktadella, D., & Zulaikha, Z. (2011). Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan, *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.

-
- Padmawati & Fachrurrozie. (2015). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”, *AAJ* 4 (1).
- Pratanda, R.S. & Kusmuriyanto. (2014). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi “ *Accounting Analysis Journal*. 3 (2). Hal 262
- Rahmawati, D. (2012). “*The Influence Of Teacher’s Performance On The Students Achievement*”. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 9 Edisi 15. Hal 86-96.
- Rohmatin. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Ilmiah INFOTEK*. Vol 1(1); 65-74.
- Saputri, Y. D. (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *AAJ*. Vol. 2 (2) Hal. 191-198
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. (2013). *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sartono. A. (2014) . *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat . Cetakan ke tujuh*. Yogyakarta:Penerbit BPFE.
- Savitri .(2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12 Volume.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto & Ramadhani. (2016). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme “. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 142 – 151 Vol. 23, No. 2.
- Susanto, B. & Ramadhani, T.. (2016). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* . 23. 2. Hal. 142 – 151
- Trihendradi, C. (2013). *Langkah Praktis Menguasai STATISTIK untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan*, Yogyakarta: ANDI.
- Widyaningsih Dewi. (2018). “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel *Moderating* Dan *Firm Size* Sebagai Variabel Kontrol”, *JAP*19(01), 2018, 38-52.